Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) untuk Mewujudkan Desa Ekowisata Bambu Alu di Desa Alu, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Asma Amin[1], Rafiqa[2], Muhammad Resky Prawira[3], Sitti Hadijah[4]

Universitas Sulawesi Barat

Jln. Prof Baharuddin Lopa S.H, Talumung, Majene, Sulawesi Barat

Korespondensi: asmaamin.hi06@gmail.com

Received : 10 November 2019: Accepted: 25 November 2019

ABSTRAK

Potensi Desa Alu berupa hutan bambu yang sudah sering dimanfaatkan dalam berbagai event seperti Festival Sungai Mandar yang berhasil menggaet banyak penonton adalah sebuah peluang yang harus dimaksimal kontinuitasnya. Bambu yang telah melekat dalam keseharian masyarakat Alu telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti bahan bangunan, penyanggah rumah (cor), pagar dsb, dan sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkannya untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomis tinggi melalui pembuatan kerajinan bambu. Para pengrajin bambu juga diperhadapkan pada masalah pemasaran, harga rendah, peralatan yang kurang memadai serta kurang variatifnya hasil produksi. Untuk itu, melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Tim dari Universitas Sulawesi Barat bekerjasama dengan Mitra Sasaran: Pemerintah Desa Alu, Forum Pemuda Alu dan Kelompok Pengrajin Bambu Cahaya Uwai Manurung, serta Mitra Pendukung: Uwake Foundation, Sure Bolong Mandar Komunitas dan Perahu Pustaka akan mewujudkan Desa Ekowisata Kampung Bambu Alu. Kegiatan PPDM terdiri atas rangkaian kegiatan yang terlaksana selama kurang lebih 9 bulan lamanya dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Sosialisasi PPDM; Workshop Bambu I dan II; Pelatihan Kerajinan Bambu dan penyerahan alat bantu bagi kelompok pengrajin; pemetaan dan rancangan model bangunan; pembangunan fisik dan spot foto di dalam hutan bambu alu; dan terakhir pembuatan web/medsos serta pelatihan pengoperasian web/medsos untuk mempromosikan Desa ekowisata Alu serta pemasaran produk kerajinan bambu.

Kata kunci: *PPDM, Alu, Kampung Bambu, Ekowisata, Kerajinan Bambu*

PENDAHULUAN

ALU, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Luas wilayah Desa Alu sekitar 17 km^2. Desa ini merupakan wilayah di kaki bukit yang lahannya didominasi oleh lahan kering (1700 ha) dan perkebunan mencapai 1000 ha. Desa ini tidak memiliki lahan persawahan, sehingga pekerjaan dominan penduduk adalah berkebun dan

beternak. Untuk mengakses wilayah ini, jarak tempuh dari ibu kota kecamatan sekitar 5 km, sedangkan dari ibu kota kabupaten sekitar 66,50 km. Jumlah penduduk Desa Alu sekitar 1.654 jiwa (Agus, 2018). Salah satu ikon utama desa ini adalah hutan bambu yang luasnya mencapai 20 ha. Pemandangan rimbunan bambu yang hijau yang dikelilingi oleh sungai menawarkan pemandangan yang eksotis meskipun tanpa sentuhan, apalagi letak Desa Alu yang berada di kaki bukit menawarkan pemandangan hamparan pegunungan yang melengkapi keindahan Desa Alu. Namun, potensi desa ini ternyata belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Padahal potensi kunjungan wisatawan ke Hutan Bambu Alu telah nampak pada berbagai event dan kegiatan yang sering dilaksanakan di Hutan Bambu Alu. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa setiap tahunnya hutan bambu Alu merupakan tempat dilaksanakannya Festival Sungai Mandar (FSM) yang selalu berhasil untuk menarik ribuan penonton serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka warung-warung makanan dan snack selama kegiatan festival berlangsung. Namun karena sifat kegiatan yang temporer, sehingga pada saat kegiatan FSM selesai, kondisi di hutan bambu kembali normal. Hal ini berarti bahwa hutan bambu Alu dapat dimaksimalkan untuk menjadi daerah tujuan ekowisata yang selalu terbuka setiap hari atau paling tidak menjadi tujuan wisata di akhir pekan tanpa perlu menunggu event-event tertentu sehingga hal tersebut akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sambil tetap menjaga kelestarian alam. Belajar dari Desa ekowisata bambu di Desa Toddopulia, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan yang berhasil memanfaatkan perkebunan bambu di desa mereka untuk menjadi kawasan ekowisata yang menawarkan pemandangan bambu dan hamparan sawah, berbagai permainan jaman dulu dandilengkapi dengan berbagai ornamen dari bambu. Desa ini diinisiasi oleh Wahyuddin dan sejumlah komunitas telah berhasil menjadi tujuan wisata alternatif yang dapat meningkatkan perekonomian warga desa, dan membangkitkan semangat pemuda kembali membangun potensi desa (Yunus, 2019).

Selain potensi Desa Alu sebagai tujuan desa ekowisata yang belum maksimal untuk digali, beberapa masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat adalah stigma dan kebiasaan sebagian besar masyarakat yang memanfaatkan bambu hanya untuk dijual dalam bentuk batangan yang biasa digunakan untuk pagar, atau penyanggah cor (membangun rumah/gedung), padahal bambu dapat menghasilkan barang bernilai ekonomis yang lebih tinggi melalui kerajinan bambu, hanya sebagian kecil masyarakat yang menjadi pengrajin bambu yang menghasilkan berbagai jenis barang-barang bernilai ekonomis lebih tinggi seperti kursi, dipan atau meja. Di sisi lain, kelompok pengarajin bambu yang ada di desa Alu juga diperhadapkan pada berbagai masalah seperti : (1) Pemasaran

produk. Produksi mereka bergantung pada permintaan dari beberapa toko yang ada di kota kecamatan atau beberapa permintaan pribadi dari masyarakat. Hal ini berarti bahwa jangkauan pemasaran mereka tidak luas dan secara otomatis pendapatan juga berkurang. (2) Harga yang ditawarkan tergolong sangat murah, padahal dari segi kualitas, bambu-bambu tersebut diolah dengan teknik dan keahlian tangan agar hasilnya bertahan cukup lama disertai dengan sentuhan estetika yang menarik. (3) Kurang variatifnya produk yang dihasilkan para pengrajin bambu, padahal masih banyak produk kreatif lainnya yang dapat dijadikan sebagai cinderamata atau kerajian bermanfaat lainnya. (4) Kurangnya peralatan yang memadai untuk memudahkan mereka memproduksi kerajinan dengan efektif. Keberadaan Kelompok Pengrajin bambu tentunya dapat menjadi basis dan sinergi positif dari Desa ekowisata Hutan Bambu Alu. Pengembangan Desa Ekowisata Hutan Bambu Alu dengan berbasis pada kerajinan bambu dapat menjadi potensi yang besar dan *iconic* bagi Desa Alu serta dapat menjadi solusi bagi banyak masalah karena dapat menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat.

Untuk menjawab permasalah tersebut, maka tim kami melalui kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) telah melakukan kegiatan pendampingan desa untuk membentuk dan mengembangkan desa Ekowisata Hutan Bambu Alu di Desa Alu, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan PPDM ini terdiri atas berbagai rangkaian kegiatan yang saling bersinergi dengan tujuan menjawab berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk itu, tulisan ini akan memaparkan secara rinci rangkaian kegiatan Pengabdian melalui skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Universitas Sulawesi Barat di Desa Alu, Kecamatan Alu, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

METODE

Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) terdiri atas berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap yang berlangsung kurang lebih selama 9 bulan mulai Maret-November 2019. Setiap kegiatan merupakan jawaban dan usaha dalam menjawab berbagai permasalahan yang yang telah kami paparkan sebelumnya. Mengingat berbagai rangkaian kegiatan yang berbeda-beda dan bertahap, maka metode yang digunakan serta sasaran dalam setiap kegiatan tentunya berbeda-beda. Untuk lebih memudahkan, maka bentuk kegiatan dan metode yang dilaksanakan kami paparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Kegiatan PPDM dan metode pelaksanaan

No.	Kegiatan	Metode
1.	Sosialisasi kepada masyarakat, Pemuda dan para pengrajin serta pemerintah Desa di Desa Alu tentang Program PPDM. Kegiatan ini terlaksana di SDN 034 Alu, Desa Alu pada 12 April 2019	Ceramah, dan Diskusi
3.	Pemetaan desa ekowisata (bangunan fisik) dan rancang model. Kegiatan ini terlaksana di kediaman ketua PPDM dan juga di Hutan bambu Alu	Pertemuan, diskusi dan observasi langsung ke lokasi.
4.	Workshop tentang desa ekowisata, budidaya bambu dan pemanfaatan bambu. Kegiatan ini terlaksana di Hutan Bambu Alu pada 23 Juni 2019.	Ceramah dan diskusi
5.	Pelatihan Kerajinan Bambu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Juli 2019 di SDN 034 Alu.	Praktek Langsung dan ceramah.
6.	Pembangunan Fisik di Hutan bambu Alu. Kegiatan in mulai dilaksanakan sejak Mei hingga Oktober 2019.	Swadaya, gotong royong dan borongan (tenaga kerja dari Desa Alu)
7.	Lounching Desa Ekowisata Hutan Bambu Alu. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal Senin, 14 Oktober 2019 di hutan bambu alu	Lounching dirangkaian dengan seminar dan penanaman pohon
8.	Seminar tentang Bambu dari berbagai aspek. Kegiatan ini masih merupakan rangkaian dari kegiatan Lounching Desa Ekowisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 14 Oktober 2019 di Mushollah Hutan Bambu Alu	Ceramah dan diskusi
9.	Pembuatan Web Desa Ekowisata Hutan Bambu Alu, dan media Sosial Promosi Desa ekowisata dan pemasaran Kerajinan Bambu Alu dan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan web dan medsos tersebut pada sabtu, 16 November 2019 di Kediaman Ketua PPDM	Ceramah, diskusi dan praktik langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target utama dalam pelaksanaan PPDM Desa Ekowisata Alu ini tentunya mewujudkan Hutan Bambu Alu sebagai salah satu destinasi ekowisata dengan menghadirkan hutan bambu alu sebagai sebuah pemandangan eksotis utama dengan tetap menjaga kelestarian hutan bambu, sekaligus menjadikan kerajinan bambu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ekowisata tersebut. Dengan konsep ini, diharapkan bahwa setiap komponen di Desa Alu dapat berperan dan

bersinergi bersama dalam mewujudkan Desa ekowisata, menjaga dan memelihara Desa Ekowisata dan selanjutnya secara mandiri dapat mengelolah Desa ekowisata tersebut setelah kegiatan PPDM yang ditargetkan berlangsung selama 3 tahun (*multy year*) telah selesai. Tentu saja, muara utama dari sebuah pariwisata maupun secara spesifik ekowisata ini adalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan hutan bambu yang sesungguhnya sudah sangat lekat dengan konteks kehidupan masyarakat Alu.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Tim PPDM bekerja sama dengan Mitra sasaran dari Desa Alu yang terdiri dari Pemerintah Desa Alu, Forum Pemuda Alu dan Kelompok Pengrajin Bambu Cahaya Uwai Manurung. Menyadari bahwa mewujudkan desa ekowisata Alu adalah merupakan tanggungjawab yang besar dan berat, tim PPDM juga menggandeng Tim Mitra Pendukung yang berasal dari Uwake Foundation, Perahu Pustaka dan Komunitas Sure Bolong Mandar. Mitra Pendukung ini, merupakan orang-orang yang sering terlibat dalam pelaksanaan Festival Sungai Mandar (FSM) yang setiap tahunnya dilaksanakan di Hutan Bambu Alu. Dalam pandangan kami, ketiga komunitas ini telah mengetahui banyak hal dan kondisi sosial masyarakat serta peluang dan tantangan yang ada di Hutan Bambu Alu dan sekitarnya. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami dibantu oleh 8 Mahasiswa Unsulbar yang memiliki spesifikasi dan keahlian masing-masing, seperti kemampuan Desain, Pengguna Aktif dan promosi medsos serta mahasiswa Unsulbar yang merupakan warga asli Desa Alu.

Sebagai langkah awal dalam mewujudkan Desa ekowisata, Tim PPDM melakukan Sosialisasi kepada Pemerintah Desa Alu, masyarakat Alu, Pemuda dan para pengrajin di Desa Alu tentang segala hal yang terkait dengan Program PPDM serta Pengenalan tim PPDM. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 April 2019 di SDN 034 Alu. Dalam kegiatan ini, Tim PPDM mempresentasikan apa yang dimaksud dengan Program pengembangan Desa Mitra (PPDM), dasar pelaksanaan, maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, Rencana Kerja yang akan dilaksanaan selama kurang lebih 1 tahun, serta peran masyarakat Alu yang diharapkan dalam kegiatan ini. Tim PPDM juga memutarkan vidoe dan menampilkan beberapa foto tentang beberapa desa/dusun yang berhasil mengubah wilayah mereka menjadi desa ekowisata serta berhasil meningkatkan kesejahteraan desa/dusun mereka melalui pengembangan ekowisatanya dan penggunaan Dana Desa yang tepat sasaran.

Sebagai langkah tindak lanjut, tim PPDM bersama Tim Mitra Pendukung dan Sasaran melakukan pemetaan desa ekowisata terkait model desa ekowisata serta rancang bangunan dan spot yang akan dibangun. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pertemuan dan diskusi yang mendalam dengan Tim Mitra Pendukung yang selama ini merupakan pelaksana Festifal Sungai Mandar setiap tahunnya. Pengalaman mereka dalam mengatur spot-spot tempat kegiatan di dalam hutan bambu alu selama FSM dapat menjadi bahan pertimbangan, mengingat bahwa dalam mewujudkan desa

ekowisata ini harus tetap berdasar pada aktivitas yang ramah lingkungan dan tetap efektif dan efisien. Setelah rancangan telah siap, observasi langsung ke Hutan Bambu Alu untuk menentukan spot yang fix bersama dengan pemerintah Desa Alu dan Forum Pemuda Alu.

Gambar 1 Pertemuan dengan Tim Mitra

Dalam mewujudkan Desa Ekowisata ini, salah satu hal yang menurut kami patut mendapat perhatian adalah menanamkan kesadaran dan pengetahuan tentang bambu kepada masyarakat. Meskipun dalam realitasnya, bambu sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari bagi sebagian besar masyarakat di desa Alu, namun hampir sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bambu merupakan tanaman liar yang tumbuh dengan sendirinya, entah masyarakat di Desa Alu menyadari atau tidak bahwa tanaman bambu di sekitar DAS Sungai Mandar telah membantu masyarakat terhindar dari Erosi dan longsor. Tanaman bambu merupakan tanaman konservasi air dan tanah yang mempunyai kemampuan menyimpan air tanah lebih banyak hingga 240 % jika dibandingkan dengan tanaman pinus. Sistem pengakaran tanaman bambu sangat rapat. Akar-akarnya menyebar ke segala arah, baik menyamping ataupun ke dalam. Lahan tanah yang ditumbuhi rumpun bambu biasanya menjadi sangat stabil. Tak mudah terkena erosi. Oleh karena itu, air juga lebih mudah menyerap ke dalam tanah yang ditumbuhi tanaman tersebut (medcofoundation, n.d). Untuk itu menanamkan pengetahuan tentang bambu bagi masyarakat adalah modal awal dalam memaksimalkan potensi dan mewujudkan desa ekowisata hutan bambu Alu. Untuk itu, Sebagai rangkaian kegiatan pemahaman kesadaran dan pengetahuan tentang bambu kepada masyarakat Alu, maka Tim kami melakukan dua kali workshop/seminar yang membahas bambu dari berbagai aspek.

Pertama, workshop budidaya bambu di Hutan Bambu Alu pada Minggu, 23 Juni 2019. Workshop ini menghadirkan tiga pemateri dari berbagai kalangan yaitu :

1) Bardi, S.Pd. M.Pd : Pengrajin Bambu (praktisi) dengan materi "Pengetahuan dan Pengenalan Tanaman Bambu" (Jampel : 60 menit)

2) Nurhaj Madjid, ST : Tenaga Ahli Teknologi Guna Program Kementrian Desa (Praktisi) dengan materi "Potensi bambu bagi Ekowisata dan Produk Bambu Lainnya" (Jampel : 60 menit
3) Nurmiati Z, ST., MT (Dosen Teknik Sipil Unsulbar (Akdemisi/Peneliti) dengan materi "Melihat Prospek Tanaman Bambu : Hasil Riset" (jampel : 150 menit)

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan Workshop Bambu Tahap I

Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa, Pemuda Alu, Pengrajin Bambu dan beberapa masyarakat Alu yang sempat hadir. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, untuk memastikan terjadinya transfer ilmu bagi para peserta, maka kegiatan ini juga disertai dengan metode diskusi dan tanya jawab. Antusias peserta terlihat jelas dalam kegiatan ini. Para peserta memperhatikan dengan saksama berbagai pemaparan dari narasumber serta terlibat cukup aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Workshop ini memberikan bekal wawasan dan pengetahuan dasar kepada pemuda dan pengrajin bambu dari desa Alu sebagai ujung tombak dari pengembangan Desa Ekowisata ke depannya.

Kedua, seminar tentang bambu dari berbagai aspek, dilaksanakan di Hutan Bambu Alu pada Senin, 14 Oktober 2019 sebagai rangkaian dari kegiatan Launching Desa Ekowisata Bambu Alu. Pada seminar kali ini, tim PPDM menghadirkan 3 pemateri dari kalangan akademisi dengan latar belakang keilmuan yang berbeda untuk memaparkan tentang bambu dari aspek kesehatan

yang dibawakan oleh Dr. Hj. Evawaty M.Kes; Bambu dari aspek ekonomi yang dibawakan oleh Dr. Wahyu Maulid Adha, SE., MM dan potensi hutan bambu dalam bidang kehutanan yang dibawakan oleh Daun Irundu, S.Hut., M.Hut. Peserta dalam kegiatan kali ini adalah kalangan mahasiswa, dosen-dosen dari Universitas Sulawesi Barat dan Masyarakat Alu.

Gambar 3 Dokumentasi kegiatan seminar bambu

Secara khusus untuk menggali potensi dari Kelompok Pengrajin Bambu Cahaya Uwai Manurung, Tim PPDM melakukan pelatihan Kerajin bambu di SDN 034 Alu pada 21 Juli 2019. Metode yang diterapkan dalam kegiatan kali ini lebih banyak bersifat praktis. Narasumber pada kegiatan ini adalah Bardi, S.Pd, M.Pd sedangkan peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok pengrajin cahaya Uwai Manurung dan beberapa kelompok wanita/ibu-ibu serta pemuda Alu sebagai regenerasi bagi kelompok pengrajin Bambu Alu. Selain itu, dalam kesempatan ini, Tim PPDM juga menyerahkan Alat Bambu pengrajin yang dapat memudahkan para pengrajin untuk menghasilkan kerajina-kerajinan yang lebih rapih dalam waktu yang lebih singkat. Dengan arahan langsung dari narasumber, para pengrajin/calon pengrajin diperkenalkan dengan beberapa peralatan pengolah bambu beserta berbagai metode pengolahan bambu. Beberapa peserta pun dapat memahami dengan cepat penggunaan alat-alat pengolah bambu dan

bahkan mampu menghasilkan beberapa produk kerajinan, seperti hiasan lampu, dan tempat koran.

Gambar 4 Dokumentasi pelatihan kerajinan bambu

Selain mengikuti pelatihan kerajinan bambu yang dilaksanakan oleh tim PPDM, 2 pengrajin bambu dari Desa alu yang difasilitasi oleh Tim Mitra Pendukung Kami Yaitu Uwake Foundation difasilitasi untuk mengikuti pelatihan kerajinan bambu yang dilaksanakan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Polewali Mandar dan dilanjutkan dengan pelatihan di tingkat Provinsi tanggal 12 November 2019.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah melakukan pembangunan fisik di Hutan Bambu Alu serta spot-spot foto yang dapat menarik pengunjung untuk masuk di Hutan Bambu. Beberapa bangunan fisik yang dibangun adalah mushollah, Aula, Laboratorium bambu, gazebo dan berbagai jenis spot foto. Pembangunan ini dilakukan dengan swadaya dan gotong royong dengan masyarakat Alu, mahasiswa, mitra dan Tim PPDM. Untuk beberapa bangunan harus menggunakan tenaga berbayar mengingat tingkat kesulitan yang tinggi serta dibutuhkannya waktu yang cukup banyak. Meski demikian, untuk tetap mendukung tujuan dari ekowisata dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar, maka tenaga kerja berbayar yang digunakan adalah dari masyarakat Alu. Sedangkan untuk stok bambu yang digunakan dalam pembangunan, beberapa jenis bambu harus di datangkan dari luar agar tetap dapat menjaga ketersediaan bambu di Hutan bambu Alu. Tahap pembangunan ini telah terlaksana dari Mei hingga Oktober 2019, dimulai dari pengambilan bahan baku bambu, pengawetan

bambu secara alami dengan merendam bambu di sungai dalam waktu 2-4 minggu, dan dilanjutkan dengan pembangunan secara bertahap.

Gambar 5 Dokumentasi bangunan dan spot foto di hutan bambu alu

Sebagai puncak dari kegiatan PPDM pada tahun 2019 yaitu Launching Desa Ekowisata Hutan Bambu Alu. Kegiatan ini terlaksana pada Senin, 14 Oktober 2019 di Hutan Bambu

Alu. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak Bupati Polewali Mandar beserta jajarannya sekaligus melaunching secara resmi Hutan Bambu Alu sebagai Desa Ekowisata. Kegiatan ini turut dihadiri oleh wakil dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Polewali Mandar, Kepala Dinas Kehutanan dan Lingkungan Kab. Polewali Mandar, Camat Alu, Dosen dan mahasiswa lingkup Universitas Sulawesi Barat, Kepala Desa Alu beserta masyarakat Alu dan tamu undangan. Kegiatan launching ini dirangkaikan dengan seminar bambu tahap II, Penanaman pohon, serta makan bersama.

Sebagai bentuk respon pemerintah Kab. Polewali Mandar, dalam sambutannya Bapak Bupati Polewali Mandar menyatakan kesiapannya untuk membantu tim PPDM dan Pemerintah Desa Alu dalam membuat *grand design* dari Desa Ekowisata Alu agar lebih rapi dan tertata lebih baik lagi. Beliau juga mendorong agar pemerintah Desa dan masyarakat bersinergi dan turut aktif dalam menjaga Hutan bambu Alu agar dapat bersifat kontiniu.

Gambar 6 Dokumentasi kegiatan Launching Desa Ekowisata Bambu Alu

Sebagai langkah terakhir yang dilaksanakan oleh Tim PPDM yaitu pembuatan web khusus Desa ekowisata Hutan Bambu Alu serta media sosial promosi Desa Ekowisata. Tujuannya adalah sebagai media promosi dari ekowisata hutan bambu Alu dan sekaligus sebagai media pemasaran produksi dari hasil-hasil kerajinan kelompok pengrajin bambu Cahaya Uwai Manurung. Selanjutnya pemuda dan mahasiswa yang berasal dari Alu sebanyak 5 orang diberikan pelatihan khusus untuk dapat mengoperasikan web dan memanfaatkan media sosial desa ekowisata hutan bambu Alu secara maksimal dalam

pempromosikan desa ekowisata Alu. Hal ini juga merupakan langka persiapan memandirikan pemuda Alu dalam mengelolah Ekowisata mereka nantinya ketika kegiatan PPDM telah berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2019 di Tinambung, kediaman ketua PPDM Unsulbar.

Gambar 7 Dokumentasi kegiatan pelatihan web dan media sosial

Saat ini, kegiatan PPDM telah mencapai tahap akhir di tahun pertamanya. Dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah kami laksanakan, besar harapan kami bahwa kegiatan yang terlaksana kurang lebih selama 9 bulan ini dapat menjadi pintu terwujudnya Desa Ekowisata Hutan Bambu Alu yang mandiri dan terus berkembang ke depannya dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya sesuai dengan tujuan prinsip kerja pariwisata bahwa pariwisata mempunyai karakteristik yang sangat positif "semakin dilestarikan, semakin mensejahterakan" (www.cioff-indonesia.org).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan tujuan mewujudkan desa ekowisata hutan bambu Alu di Desa Alu, Kec. Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat telah mencapai akhirnya pada November 2019 ini. Target Tim PPDM di tahun 2019 ini telah terlaksana sesuai dengan rencana awal yaitu launching desa ekowisata hutan bambu Alu. Meskipun berbagai kesulitan dan hambatan yang sebelumnya tidak perna diprediksikan, seperti konflik internal pemilik lahan di Hutan Bambu Alu, konflik politik dalam desa serta keterbatasan anggaran pembangunan karena pencairan yang bertahap. Namun pada akhirnya, respon positif masyarakat dan pemerintah Desa tentang Desa Ekowisata ini menjadi penopang utama keberhasilan kegiatan PPDM. Hingga saat ini Kelompok Pengrajin Bambu Cahaya Uwai Manurung masih terus melakukan produksi dan mengajarkan pemuda dan anak-anak di Desa Alu yang berminat pada kerajinan bambu. Dan menariknya, pasca launching Desa Ekowisata, Pemerintah Desa dan Pemuda Alu telah membuat kelompok khusus

yang akan mengelolah Ekowisata Hutan Bambu Alu. Kedepannya, pemerintah Desa juga telah menyatakan komitmennya dalam memanfaatkan Dana Desa dan BumDes dalam mengembangkan Desa Ekowisata Hutan bambu Alu.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2018. Laporan Kegiatan TKSK bulan Januari s/d Maret tahun 2018, Kecamatan Alu. Departemen Sosial RI.

Medco foundation. Bambu sebagai Tanaman Konservasi. Dapat diakses di www.medcofoundation.org/bambu-sebagai-tanaman-konservasi/. Pada tanggal 20 Agustus 2018

Yunus, Muhammad. Kampoeng Bambu Toddopulia desa wisata baru di Kabupaten Maros. Dapat diakses di https://makassar.terkini.id/kampoeng-bambu-toddopulia-desa-wisata-baru-kabupaten-maros/. Pada tanggal 20 Maret 2019.

www.cioff-indonesia.org. Diakses pada 13 Maret 2019.